

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN  
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ALDANDRIANSYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**

**ALDANDRIANSYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) berjumlah 40 pernyataan. Populasi penelitian ini adalah guru penjas, wali kelas dan kepala sekolah dengan jumlah 40 guru. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sebagian besar pada kategori baik (B) dengan persentase sebesar 35%, pada kategori cukup (C) sebesar 27,5 %, pada kategori kurang (K) sebesar 25 %, pada kategori sangat kurang (SK) sebesar 7,5% dan kategori sangat baik (SB) 7,5%.

**Kata Kunci:** peran guru pendidikan jasmani, pembentukan karakter

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN FORMING STUDENTS' CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOLS IN LANGKAPURA DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**ALDANDRIANSYAH**

*This research aims to find out the role of physical education teachers in forming the character of students in elementary schools in Langkapura District, Bandar Lampung City. This research is quantitative descriptive research using survey methods. The instrument used was a questionnaire totaling 40 statements. The population of this study consisted of physical education teachers, homeroom teachers, and school principals, for a total of 40 teachers. Determining subjects in this research used the purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is descriptive, with percentages. The results of the research show that the role of physical education teachers in forming the character of students in elementary schools in Langkapura District, Bandar Lampung City, is mostly in the good category (B) with a percentage of 35%, in the fair category (C) at 27.5%, in the category poor (K) by 25%, in the very poor category (SK) by 7.5%, and in the very good category (SB) by 7.5%.*

**Keywords:** *character formation, the role of physical education teachers.*

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN  
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ALDANDRIANSYAH  
1963051006**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI SE-  
KECAMATAN LANGKAPURA KOTA  
BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Aldandriansyah

Nomor Pokok mahasiswa : 1963051006

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

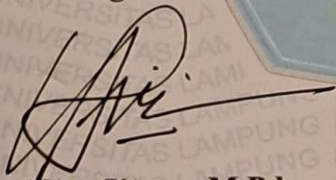
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




1. Komisi Pembimbing

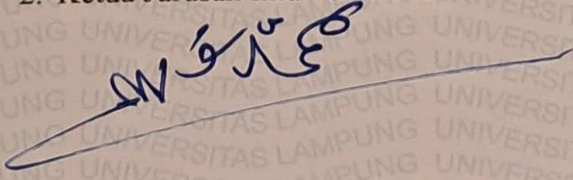
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Akor Sitepu, M.Pd.**  
NIP 195901171987031001

  
**Drs. Ade Jubaedi, M.Pd.**  
NIP 195812101987121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

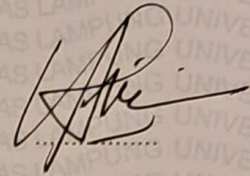
  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002



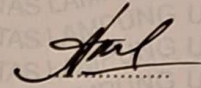
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Akor Sitepu, M.Pd.

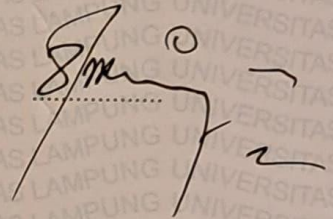


Sekretaris : Drs. Ade Jubaedi, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Surisman, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2024


## PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldandriansyah  
NPM : 1963051006  
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri Se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”** tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

  
November 2023  
Aldandriansyah  
NPM 1963051006

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Aldandriansyah lahir di Gunung Terang 9 juli 2001 putra pertama dari Bapak Sarkawi dan Ibu Maryani. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SD N) 2 selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) Lambu Kibang selesai pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Lampung Selatan selesai pada tahun 2019.

Tahun 2019, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Lampung Program Studi Pendidikan Jasmani melalui jalur Prestasi Khusus. Pada tahun 2022 Melakukan KKN DAN PLP di Desa Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Demikian riwayat hidup penulis semoga bermanfaat bagi pembaca.



## **MOTTO**

*“Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian bertanggung jawab atas yang Ia pimpin. Seorang lelaki adalah pemimpin bagi keluarganya, dan Ia bertanggung jawab atas keluarganya.”*

*HR. Bukhari dan Muslim*

*(aldan)*

## **PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan karya sederhanaku kepada  
Ibuku, Ayahku, Nenekku, dan Kakekku, yang telah memberikan kasih sayang dan  
berjuang demi keberhasilanku.*

*Doa dan restumu, adalah jalan bagiku untuk menuju keberhasilan kelak.*

*Serta*

*Almamater Tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

*Assalammualaikum.Wr. Wb*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri Se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”**.

Dalam penulisan skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Bapak Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., selaku Plt Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Akor Sitepu, M.Pd., selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta kepercayaan kepada penulis.
6. Bapak Drs. Ade Jubaedi, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta kepercayaan kepada penulis.
7. Bapak Drs. Surisman, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Penjaskesrek FKIP Unila yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.

9. Kepada keluarga tercinta yang telah mendukung sampai sejauh ini, terutama Ibu tercinta yang pernah berhenti memberikan dukungan setiap perjalananku mendapatkan gelar S.Pd.
10. Sahabatku Agus febriansyah (Pragos), Rhaf Sanjaya (Ohim), Rheza Mang (Kis), Ermando Nay (Ncon), Juhandi, Fatur, Ncol yang telah memberikan semangat dan menjadi teman di saat suka ataupun duka
11. Teman teman seperjuangan Penjas 2019 yang telah memberi tawa canda.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tulus dan ikhlas semoga diberikan kebaikan dari Allah S.W.T.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin. *Wassalammualaikum, Wr. Wb.*

Bandar Lampung, November 2023

Alandriansyah  
NPM 1963051006



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani .....	9
2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani .....	10
2.3 Konsep Pendidikan Jasmani .....	11
2.3.1 Aspek Jasmani .....	12
2.3.2 Aspek Rohani.....	12
2.4 Hakikat Karakter .....	12
2.4.1 Pengertian Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter.....	13
2.4.2 Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter.....	16
2.5 Pendidikan Karakter.....	19
2.5.1 Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga .....	21
2.5.2 Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat .....	23
2.5.3 Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah .....	23
2.6 Pendidikan Jas Guru yang Berkarakter mani.....	29
2.7 Keterkaitan Penjas dalam Pendidikan Karakter.....	31
2.8 Penelitian yang Relevan.....	33
2.9 Kerangka Berpikir.....	34
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37

3.3.1	Populasi .....	37
3.3.2	Sampel .....	38
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.5	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1	Instrumen .....	38
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6	Validitas dan Reliabilitas .....	41
3.6.1	Validitas .....	42
3.6.2	Reliabilitas .....	43
3.7	Teknik Analisis Data.....	44
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian .....	46
4.1.1	Faktor Inspirator.....	46
4.1.2	Faktor Keteladanan .....	49
4.1.3	Faktor Motivator .....	50
4.1.4	Faktor Dinamisator .....	51
4.1.5	Faktor Evaluator .....	53
4.2	Pembahasan .....	54
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	59
5.2	Saran .....	59
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai-Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa .....	16
2. Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan Dalam Lingkungan Keluarga	22
3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	39
4. Kisi-kisi Penelitian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik .....	40
5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan .....	44
6. Hasil Penelitian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter ...	46
7. Hasil Penelitian Faktor Inspirator .....	47
8. Hasil Penelitian Faktor Keteladanan .....	49
9. Hasil Penelitian Faktor Motivator.....	50
10. Hasil Penelitian Faktor Dinamisator .....	52
11. Hasil Penelitian Faktor Evaluator .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Konsep Dasar Pendidikan Jasmani .....	11
2. Kerangka Berfikir .....	36
3. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter.....	47
4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Inspirator.....	48
5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Keteladanan .....	49
6. Grafik Hasil Penelitian Faktor Motivator .....	51
7. Grafik Hasil Penelitian Faktor Dinamisator.....	52
8. Grafik Hasil Penelitian Faktor Evaluator.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	64
2. Surat Balasan Penelitian .....	72
3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	79
4. Instrumen Uji Coba.....	80
5. Instrumen Penelitian .....	83
6. Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	86
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	87
8. Nama Responden dan Asal Sekolah .....	89
9. Data Hasil Penelitian.....	91
10. Analisis Kelas Interval Aspek Inspirator .....	92
11. Analisis Kelas Interval Aspek Keteladanan.....	93
12. Analisis Kelas Interval Aspek Motivator.....	94
13. Analisis Kelas Interval Aspek Dinamisator .....	95
14. Analisis Kelas Interval Aspek Evaluator .....	96
15. Analisis Kelas Interval Keseluruhan Aspek.....	97
16. r table .....	98
17. Dokumentasi Penelitian .....	99

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membuat masyarakat mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Selain ini pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk manusia manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. (Sisdiknas, 2011: 3)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikanpada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan,

dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Sebagai mata pelajaran, pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan bersosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Melalui pembentukan karakter di lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan membelajarkan anak atau peserta didik segala bentuk pendidikan, baik itu secara akademik maupun non akademik. Dalam hal ini peranan guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, melainkan lebih kepada tanggung jawab seorang guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran atau transfer ilmu kepada peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter bangsa, sehingga kemajuan bangsa dapat diperoleh dalam proses pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi semacam barometer untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran, sehingga salah satu entitas

yang dikatakan sangat urgen dalam pendidikan adalah anatomi kurikulum itu sendiri. Kurikulum 2013 merupakan suatu konstruksi kurikulum yang mengintegrasikan dua kerangka besar yaitu kompetensi dan karakter dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki konten yang unik untuk memberi warna pada pendidikan karakter bangsa, disamping diarahkan untuk mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat. Muatan kearifan lokal dari Kurikulum 2013 diharapkan mampu mengembangkan apresiasi kekhasan multikultural dengan mengenalkan permainan dan olahrag tradisional yang berakar dari budaya suku bangsa Indonesia. Pendidikan jasmani bukan berisi materi aktivitas yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik, atau mata pelajaran yang membaginya menjadi pengetahuan tentang kesehatan dan keterampilan berolahraga.

Guru memiliki peran lebih sebagai seorang pendidik dan pengajar, maka dari itu seorang guru harus memiliki tingkah laku yang baik karena seperti semboyan “Guru: digugu lan ditiru”. Segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru disekolah hampir sebagian ditiru oleh para peserta didik. Maka dari itu, apabila guru bertingkah laku baik kemungkinan besar peserta didik akan berperilaku yang positif kepada peserta didik, dan begitu juga sebaliknya, peran guru akan lebih terlihat ketika proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik akan lebih terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan menirukan. setiap detail dari gerak gerik guru tersebut, dari cara guru berbicara, berpenampilan dan lainnya, terlebih akan terlihat lebih jelas saat guru mengajar di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan sering dilakukan oleh guru pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani merupakan guru yang paling di idolakan atau dikagumi oleh peserta didik saat berada di sekolah, setiap hari pelajaran



pendidikan jasmani adalah salah satu pelajaran yang di nanti-nantikan kehadirannya oleh peserta didik, karena saat pelajaran pendidikan jasmani peserta didik akan bebas berekspresi, menyalurkan bakat dan minat, banyak melakukan gerakan (seperti berjalan, berlari, melompat, dsb), maka tidak berlebihan jika pelajaran pendidikan jasmani sangat disukai dan guru pendidikan jasmani merupakan idola bagi peserta didik di sekolah. Selain menjadi idola/panutan peserta didik guru pendidikan juga harus mampu memunculkan dan mengembangkan potensi diri yang di miliki peserta didik sekaligus menanamkan karakter yang positif kepada peserta didik yang sesuai dengan potensinya melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah dasar terfokus pada pengembangan aspek nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan dan sikap perilaku peserta didik serta membantu peserta didik meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta melalui pengembangan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang.

Untuk mencapai karakter yang selaras dengan potensi diri peserta didik dapat di jadikan sebagai bekal masa depan peserta didik itu sendiri. Karakter merupakan sifat, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter ini biasanya terbentuk selama proses kehidupan manusia. Ada tiga faktor yang yang berperan dalam pembentukan karakter, yaitu pembentukan karakter di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang di kenal oleh anak. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali

mendapatkan nilai-nilai kehidupan, anak dapat belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan aspek kehidupan. Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Keluarga menjalankan perannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter seseorang. Keluarga merupakan tempat paling nyaman bagi seorang anak, berawal dari keluarga segala sesuatu dapat berkembang dari yang mulai belum mengerti menjadi mengerti, dari yang belum bisa melakukan sesuatu menjadi bisa, misalnya saja kemampuan anak untuk bersosialisasi, mengutarakan pendapat, kemunculan bakat pada anak karena arahan dari orang tua, hingga kearah perilaku yang menyimpang dari anak pun bisa berawal dari keluarga tersebut.

Pendidikan karakter tersebut bukan hanya berlaku saat peserta didik berada di lingkungan sekolah saja melainkan juga berlaku saat peserta didik berada di luar jam sekolah yaitu saat anak berada di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, kurangnya pendidikan karakter pada siswa menyebabkan hilangnya norma-norma pancasila dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kedisiplinan, kesopanan, dan etika terhadap guru.

Hal seperti ini lah yang di perlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pihak sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat, ketika anak berada di sekolah maka itu menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk membentuk karakter anak yang baik, sedangkan ketika anak sudah berada di luar jam sekolah maka itu menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat untuk mengajarkan karakter yang baik kepada anak. Sehingga anak akan terus mendapatkan pembelajaran karakter di manapun anak itu berada sehingga tidak akan terjadi degradasi moral.

Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan.

Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik.

Rata-rata peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam sehari atau kurang dari 30 %. Selebihnya anak berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sehingga perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat. Di sisi lain saat proses pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Langkapura berlangsung guru pendidikan jasmani masih belum maksimal dalam menekankan pembentukan karakter kepada peserta didik, pendidikan karakter yang ditekankan di Sekolah Dasar di Kecamatan Langkapura yaitu meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya, mandiri, suka menolong, religius, bekerja sama, kreatif dan tekun. Karakter tersebut dapat diberikan kepada peserta didik dengan dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, terutama saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung, sehingga peserta didik secara tidak langsung dapat mempelajari pendidikan karakter yang ditekankan kepada peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Langkapura. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa guru pendidikan jasmani yang tidak disiplin
2. Masih ada beberapa guru pendidikan jasmani yang terlambat datang ke sekolah ketika jam pembelajaran sudah dimulai.

3. Sebagian siswa pada saat proses pembelajaran tidak disiplin guru menjelaskan materi
4. Pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang kurang ber-etika saat bertanya pada guru

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka untuk dapat mengkaji permasalahan yang timbul dibatasi pada “ Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti membuat rumusan masalah, yaitu: bagaimanakah peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Dengan membaca penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada guru PJOK mengenai pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik.
2. Sebagai masukan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembentukan karakter pada peserta didik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga. Pengertian pendidikan jasmani telah banyak diterangkan oleh para ahli pendidikan jasmani diantaranya adalah :

Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menurut Sukintaka (2000: 2) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

## 2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani

Berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas jasmani dan olahraga hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Secara umum tujuan pendidikan digolongkan menjadi tiga ranah/domain yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup tujuan berkenaan dengan kecerdasan, pengetahuan, pemahaman, konsep, keterampilan berfikir, analisis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup tujuan berkenaan dengan nilai rasa, sikap, apresiasi, nilai sosial. Ranah psikomotor mencakup tujuan berkenaan dengan keterampilan gerak, sikap tubuh, kebugaran jasmani, dan kondisi fisik.

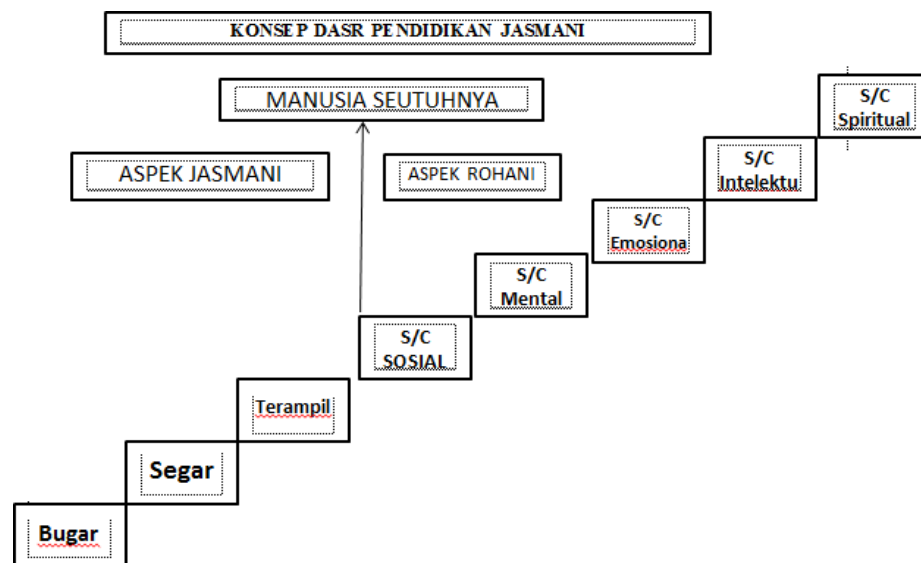
Secara rinci tujuan pendidikan di Indonesia terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Depdiknas (2003:1), Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Di bagian lain Depdiknas mengemukakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku

hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Rusli Lutan (2001: 18) adalah :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetik, perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antara orang.
6. Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

### 2.3 Konsep Pendidikan Jasmani



Gambar 1. Bagan Konsep Dasar Pendidikan Jasmani  
Sumber: Siregar, Miko (2005)



### 2.3.1 Aspek Jasmani

1. Bugar: tidak mengidap penyakit, dapat bekerja dan belajar relativeselama dan masih memiliki tenaga cadangan.
2. Segar : Tampang selalu energik, selalu segar dan menarik,tidakada beban secara fisik dan psikis, enjoy.
3. Terampil : Gerak yang makin kuat, luwes, cepat, tangkas,anggun, terkondisi dan indah.

### 2.3.2 Aspek Rohani

1. Sosial: Dapat bekerja sama, tolong-menolong, sikap terbuka, menghargai pihak lain, dapat mengendalikan diri, dapat mengutarakan pendapat secara santun.
2. Emosional : Memiliki motivasi yang tinggi, gigih, ulet, percaya diri, semangat pantang menyerah, yakin, tawakal, sabar.
3. Mental: Bersikap jujur, sportif, rela berkorban, dan rasa tanggungjawab secara moral.
4. Intelektual: Memiliki kecerdasan yang tinggi, tampak intelek, mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dapat mengantisipasi perkembangan, tanggap, mampu menganalisis stategi dangan cepat dalam pengambilan keputusan.
5. Spiritual: Dapat mengkalkulasikan perilaku hidup sehat secara spiritual, akhlak yang mulia, amanah, bersyukur, ikhlas, qona'ah, tawakal, karena mendapat limpahan rahmat dari tuhan yang maha esa.

## 2.4 Hakikat Karakter

Menurut *American Dictionary of the English Language* dalam Wibowo (2012) “Karakter didefinisikan sebagai kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Karakter

diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak”.Orang yang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Selain itu

dapat di pahami juga bahwa karakter itu identik dengan kepribadian seseorang. Adapun kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan–bentukan yang diterima dari lingkungan pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Berdasarkan pendapat Thomas Lickona dalam Wibowo (2012) bahwa “karakter dapat mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*).” Internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan, tapi muaranya karakter itu diaplikasikan dalam tindakan atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Marzuki dalam Wibowo (2012) juga berpendapat bahwa “Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan manusia memiliki dua karakter yang saling bertolak belakang yaitu karakter

baik dan buruk, dalam hal ini karakter yang buruk dapat diubah melalui pendidikan karakter.

#### **2.4.1 Pengertian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter**

Dalam pembentukan karakter individu, guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan berbagai aktivitas jasmani, sehingga diperoleh kesehatan dan kebugaran tubuh. Melalui pendidikan jasmani, baik aspek fisik (kualitas fisik) maupun aspek nonfisik (kualitas nonfisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan keterampilan dapat teratasi. Arifin Sayamsul (2017:92).

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, baik itu aktivitas jasmani dan rohani. Menurut Suharjana dalam Darmiyati Zuchdi (2011: 29) “Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan salah satu media yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya untuk membangun karakter bangsa.” Kemudian menurut Park dalam Dimiyati (2010: 88) menyatakan bahwa “nilai etika dan moral yang mempengaruhi perilaku peserta didik dapat dibentuk melalui olahraga dan permainan”.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek afektif peserta didik, sehingga dalam hal ini guru harus mampu untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani yaitu: meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, kemudian mampu mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, Depdiknas (2003) dalam Dimiyati (2010: 89).

Melihat tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka guru PJOK harus menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dan maksimal agar peserta didik dapat memiliki sikap yang berkarakter. Dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah guru harus dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, berinteraksi yang intensif baik di dalam maupun di luar kelas agar dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, (Asmani, 2011: 59).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan nasional, maka dari itu harus mampu menyiapkan manusia yang berkualitas, sehat dan bugar sebagai calon pembangunan nasional. Menurut Aip Syafruddin (1992: 8-14) pendidikan jasmani dapat berperan sebagai :

1. Pembentuk tubuh, hal ini dimaksudkan dengan melakukan pendidikan jasmani yang teratur, maka organ tubuh akan bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap jasmani dan rohani.
2. Pembentukan prestasi, dengan ditanamkannya pembentukan prestasi diharapkan dapat mengembangkannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompok.
3. Pembentukan sosial, melalui pendidikan jasmani anak akan mendapatkan bimbingan pergaulan hidup yang sesuai dengan norma dan ketentuan unsur-unsur sosial.
4. Keseimbangan mental, dimana pemupukan terhadap kestabilan emosi anak akan diperoleh secara efektif melalui pengalaman langsung, karena mereka terjun langsung dilapangan dengan suasana yang penuh dengan rangsangan.

5. Meningkatkan kecepatan proses berfikir dimana dalam pendidikan jasmani anak dituntut untuk memiliki daya sensitifitas yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya.
6. Pembentukan kepribadian anak dimana pendidikan jasmani berperan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian anak secara positif.

Maka dari itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan melalui pendidikan jasmani ini peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui pembelajaran dengan metode permainan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Wawan S.Suherman (2014: 317) yang menyatakan bahwa “bermain dan karakter merupakan dua hal yang sangat penting bagi pendidikan anak, hal ini disebabkan karena keduanya saling membutuhkan karena terdapat hubungan resiprokal”. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan suatu tempat untuk membentuk karakter peserta didik.

#### 2.4.2 Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang harus diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemdiknas dalam Depdiknas (2003:1) adalah:

Tabel 1. Nilai-Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Depdiknas (2003:1)

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010:22) antara lain berasal dari :

1. Karakter yang bersumber dari oelah hati antara orang lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
2. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks dan reflektif.
3. Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ulet dan gigih.
4. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa anantara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan Bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan mengenai nilai- nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter, yaitu religius, dimana seseorang diberikan pengetahuan mengenai agama sebagai pedoman kehidupannya. Selanjutnya yaitu penanaman nilai kejujuran agar kelak dimasyarakat dapat dipercaya ucapannya maupun tindakannya.

## **2.5 Pendidikan Karakter**

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) “Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Sedangkan menurut Poerbakatja dan Harahap dalam Hidayatullah (2012) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha secara



sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya”.

Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010) yaitu “Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil”.

Menurut Hidayatullah (2012) pendidikan karakter adalah “Suatu usaha yang disengaja dan proaktif baik dari sekolah, daerah, maupun negara untuk menanamkan peserta didiknya pada nilai etika utama seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas dan disiplin diri”. Pendidikan karakter dapat ditujukan pada keprihatinan kritis seperti peserta didik membolos, masalah disiplin, penggunaan obat terlarang, kekerasan berkoelompok, seks bebas dan performa akademis yang buruk.

Menurut Hidayatullah (2012) “pendidikan karakter sesungguhnya dilakukan dalam upaya memberi arah mengenai konsep baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia peserta didik”. Pendidikan karakter sering kali dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, dimana seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Tujuan dari adanya pendidikan karakter menurut Hidayatullah (2012) yaitu “Membangun watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan norma sebagai kekuatan moral, guna mengembangkan kerjasama pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor”.

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan ke dalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan perilaku dan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.

### **2.5.1 Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Keluarga merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Bagaimana sebuah keluarga memperlakukan anak-anaknya akan berdampak padaperkembangan perilaku anak-anaknya. Jadi, dalam hal ini keluarga merupakan dasar dari pendidikan moral/ pendidikan karakter.

Seperti yang disampaikan oleh Wibowo (2012) bahwa “Keluarga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak didik yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena rata-rata anak mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya anak didik berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya”.

Menurut Sunaryo dalam Wibowo (2012) pendidikan karakter merupakan “Pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan manusia secara sempurna, sehingga pendidikan karakter ini memerlukan sebuah keteladanan dan sentuhan sejak dini sampai dewasa. Pola asuh atau parenting style merupakan salah satu faktor yang secara signifikan ikut membentuk karakter anak”. Nilai-nilai Karakter yang ditanamkan dalam keluarga Menurut Fita Sukiyani dan Zamroni (2014, Vol. 11, No. 1 hal 66) yaitu :

Tabel 2. Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan Dalam Lingkungan Keluarga

No.	Nilai Karakter	Cara Mendidikkan
1.	Kejujuran	Memberi kepercayaan dan salingterbuka dalam keluarga.
2.	Religius	Orang tua menyuruh anak untuk sholat, pembiasaan sholat dan mengaji denga salingmengingatkan.
3.	Demokrasi	Melibatkan anak dalam mengambil keputusan keluarga.
4.	Komunikatif	Orangtua bersahabat dengan anak,sering mengajak anak mengobrol.
5.	Disiplin	Pembiasaan sholat tepat waktu, menghukumanak, bangun pagiharustepat waktu, menasehati.
6.	Kerja Keras	Mengerjakan, pembagian tugas, melibatkan anak dalam usaha dan pekerjaannya mencari nafkah.
7.	Tanggung Jawab	Anak diberi tanggung jawab mengaerjakan tugas rumah, anak diberi uang saku setiap satu minggu atau satu bulan sekali.
8.	Rendah Hati	Orangtua menasehati, memberi contoh.
9.	Kemandirian	Orangtua menasehati, memberi contoh dan pembiasaan.
10	Empati	Orang tua mengajak anak memberi

		bantuan, ikut kerja bakti di kampung.
--	--	---------------------------------------

Fita Sukiyani dan Zamroni (2014, Vol. 11, No. 1 hal 66)

Pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak, setidaknya meliputi :pendidikan akidah, pendidikan kesehatan, pendidikan akhlak, pendidikan ekonomi, dan pendidikan kesehatan menurut M Nipan Abdul Halim dalam Fita Sukiyani dan Zamroni (2014, Vol.11, No.1, hal 65).

### **2.5.2 Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini disebabkan karena, lingkungan masyarakat merupakan tempat pertama untuk bersosialisasi ketika anak keluar dari lingkungan keluarga. Menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010:31) bahwa “Untuk melaksanakan pendidikan karakter, masyarakat atau pemerintah dapat melaksanakan dengan mengadakan suatu organisasi masyarakat atau pendidikan nonformal, seperti kursus keterampilan, kepemudaan, bimbingan belajar dan pelatihan- pelatihan singkat”(Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010). Selain kegiatan tersebut, untuk membentuk karakter anak dapat dilakukan kegiatan keagamaan, kesenian, keolahragaan dan kegiatan penanggulangan bencana.

### **2.5.3 Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah**

Menurut Darsiharjo (2013: 2) “Sekolah merupakan lembaga yang diyakini oleh masyarakat sebagai lembaga atau tempat pembentukan karakter bangsa, sehingga keberlangsungan dan kemajuan adab bangsa masih sangat diharapkan”. Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pada pasal 5 ayat (1) Undang- undang No.20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Terbentuknya karakter peserta didik bukan hanya menjadi tugas pihak sekolah (guru) akan tetapi hal ini menjadi tugas bagi semua pihak, baik itu keluarga maupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena anak-anak dalam kesehariannya tidak hanya menghabiskan waktu di lingkungan sekolah saja, akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti pepatah yang disampaikan Ki Hajar Dewantoro dalam Lambangsari “Ing Ngarso Song Tulodho yang berarti bahwa sebagai orang tua sebaiknya memberi tauladan atau contoh terbaik bagi anak-anak”.

Menurut Wahyu Mustaqim (2013: 5) “Sekolah merupakan tempat seseorang untuk menuntut ilmu”. Pelajaran yang didapat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Faktor yang mempengaruhinya yaitu, teman sebaya, tenaga kependidikan, materi, sarana dan prasarana. Interaksi sosial, kegiatan akademik, kebebasan akademik, otonomi keilmuan dan forum akademik banyak mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Untuk melancarkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah seluruh warga sekolah harus memahami mengenai pendidikan karakter. Dalam lingkungan sekolah ini seorang guru merupakan salah satu sosok yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi peserta didik. Selain hal tersebut, guru juga merupakan sosok yang sangat dekat terhadap peserta didik, maka dari itu menjadi seorang guru harus mampu memahami dan mengenali berbagai karakter pada peserta didiknya. Dalam hal ini, guru merupakan sosok

pengganti orang tua bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Guru merupakan sosok yang sangat penting, karena tanpa adanya seorang guru maka kegiatan pembelajaran akan sulit untuk dilakukan, apalagi dalam pelaksanaan pendidikan formal. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik. Peserta didik akan kesulitan dalam pembelajaran atau menerima materi tanpa keberadaan guru. Guru memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan berbagai proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran guru memiliki berbagai peran. Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi:

1. Keteladanan, guru harus memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun berada.
2. Inspirator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat
3. Motivator, dalam hal ini guru dengan sengaja memberikan hadiah, melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi/karya siswanya, memberikan tugas sekolah kepada siswa, mengadakan kompetisi belajar yang sehat antara siswa, sering mengadakan ulangan. Selain itu guru dengan spontan mengajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan individualisasi, menimbulkan suasana yang menyenangkan dan memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.
4. Dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi “lokomotif” yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.

5. Evaluator, guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter, selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

Berbeda dengan pendapat Novan Ardy diatas, Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein dalam Mulyasa (2007:37) menyampaikan Peran guru dalam pembelajaran menjadi 18 peran, yaitu :

1. Guru sebagai Pendidik.
2. Guru sebagai Pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu.
3. Guru sebagai Pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi.
4. Guru sebagai Pelatih, melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.
5. Guru sebagai penasehat.
6. Guru sebagai Pembaharu (Inovator).
7. Guru sebagai Model dan Teladan.
8. Guru sebagai Pribadi.
9. Guru sebagai Peneliti.
10. Guru sebagai Pendorong Kreativitas yaitu guru harus bisa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru itu memang kreatif.
11. Guru sebagai Pembangkit Pandangan.
12. Pekerja rutin.
13. Guru sebagai Pemindah Kemah.
14. Guru sebagai Aktor.
15. Guru sebagai Emansipator.
16. Guru sebagai Evaluator.
17. Guru sebagai Pengawet.

#### 18. Guru sebagai Kulminator.

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang terhormat dalam lingkungannya karena guru berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa. Akan tetapi, tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat saja. Guru memiliki posisi yang strategis untuk menjalankan kehidupan bangsa. Berdasarkan pendapat dari Adams dan Decey dalam Moh.Uzer Usman (2013:9) peran dan kompetensi guru dibagi menjadi 7 peran, yang meliputi:

1. Guru sebagai demonstrator/ pengajar, ini berarti bahwa sebagai seorang guru harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta mampu mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya.
2. Guru sebagai pengelola kelas, dalam hal ini guru harus mampu untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan pembelajaran.
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru harus mampu untuk menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Kemudian guru sebagai fasilitator guru harus mampu untuk mengusahakan sumber belajar guna menunjang proses belajar mengajar.
4. Guru sebagai evaluator, mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter.
5. Peran guru dalam pengadministrasian, dalam kegiatan pengadministrasian ini seorang guru diharapkan berperan sebagai: pengambil inisiatif, wakil masyarakat, orang yang ahli dalam mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda dan penerjemah kepada masyarakat.



6. Peran guru secara pribadi, seorang guru harus berperan sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladandan pencari keimanan.
7. Peran guru secara psikologis, dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan natar manusia, pembentuk kelompok, innovator (agen pembaharuan) dan petugas kesehatan mental. Secara khusus guru penjas juga memiliki peranan tersendiri, akan tetapi peranan tersebut tidak berbeda dengan peran guru secara umum

Hanya saja dalam hal ini perannya lebih di khususkan lagi ke materi pembelajaran penjas. Menurut Mika S dalam Hariyatunnisa (2015) peran guru penjas meliputi :

1. Guru penjas sebagai motivator, dimana dalam hal ini seorang guru penjas harus mampu memberikan dorongan-dorongan kepada warga masyarakat agar mau melakukan aktivitas olahraga.
2. Guru penjas sebagai organisator, seorang guru penjas harus mampu mengorganisasi warga masyarakat yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, tertib, dan lancar.
3. Guru penjas sebagai sumber belajar, seorang guru penjas diharapkan dapat menjadi panutan masyarakat khususnya dalam bidang olahragaitu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah terutama guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan melakukan sesuatu bukan karena disuruh atau mengikuti perintah dari guru. Akan tetapi, peserta didik melakukan

sesuatu berdasarkan apa yang dilihat, apa yang dilakukan oleh guru. Menjadi seorang guru juga harus memiliki 5 peran utama sebagai inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator dan evaluator. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik, karena pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

## **2.6 Guru yang Berkarakter**

Menurut Suharsaputra (2011) “Menjadi guru berkarakter adalah menjadi orang yang terus mengadaptasikan perilakunya dengan keyakinan, nilai dan norma hidup dan kehidupan”. Menjadi guru berkarakter adalah menjadi orang yang terus mengembangkan kecerdasan intelektual dimana upaya untuk terus meningkatkan, mendalami pengetahuan dan mengetahui secara mendalam melalui berbagai kajian dan penelitian menjadi sikap dan perilaku yang ditujukan pada ilmu pengetahuan. Maka dalam hal ini agar seorang guru benar-benar bisa menjadi guru berkarakter maka harus menguasai empat kompetensi guru, yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogi dan Kompetensi Profesional. Menurut Suharsaputra (2011) Kompetensi Kepribadian merupakan “Kemampuan yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik”. Dalam kompetensi kepribadian ini guru harus memiliki kepribadian yang stabil dimana seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru harus berakhlak mulia karena berperan sebagai penasehat sehingga segala sesuatunya harus berlandaskan pada norma agama. Guru harus arif dan bijaksana dimana sikap dan kepribadian guru ini bermanfaat bagi semua kalangan. Guru harus bersikap demokratis, mantap, berwibawa, dewasa, jujur, sportif. Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dimana sikap dan perilaku guru ini akan

digugu dan ditiru, gerak-gerik guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik dan masyarakat. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi Sosial merupakan “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan/isyarat secara santun dimana guru harus memahami tentang etika, budaya, harkat dan martabat. Guru harus “bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan, maupun dengan orang tua peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan nilai yang berlaku”. Selain itu menurut Suprihatiningrum (2014) guru juga harus mampu menjadi agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Kompetensi sosial ini menuntut guru harus memperhatikan tingkah laku, penampilan dan gaya bicaranya.

Kompetensi Pedagogi merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi keprofesionalan merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Menurut Suharsaputra (2011) karakter guru yang baik menurut pandangan peserta didik yaitu :

1. Memberi inspirasi, menjadi sumber inspirasi.
2. Simpati dan suka menolong, peduli dan membuat peserta didik merasa penting, ramah, mencintai/menyayangi peserta didik serta dapat membina hubungan personal dengan baik.
3. Mendorong untuk bekerja keras.

4. Komunikator yang baik.
5. Punya selera humor yang tinggi.
6. Sangat menguasai materi yang diajarkan.
7. Mau mendengarkan pendapat peserta didik.
8. Interaktif dan melibatkan emosi positif dalam pembelajaran.
9. Disiplin dan percaya diri.
10. Tidak mudah marah, emosi terkendali.
11. Pemecah masalah.
12. Bersikap fair/adil.
13. Berdedikasi pada pekerjaan sebagai guru
14. Pemimpin dan teman yang baik.

Jadi, untuk menjadi guru yang berkarakter harus menguasai empat kompetensi guru. Selain itu seorang guru juga harus menjadi menyenangkan untuk peserta didik. Guru harus bersikap adil kepada semua peserta didiknya, harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, harus menguasai materi dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya maupun dengan masyarakat.

## **2.7 Keterkaitan Penjas dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, baik itu aktivitas jasmani dan rohani. Menurut Suharjana dalam Zuchdi (2012) “Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan salah satu media yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya untuk membangun karakter bangsa”. Kemudian menurut Park dalam Dimiyati (2010) menyatakan bahwa “nilai etika dan moral yang mempengaruhi perilaku peserta didik dapat di bentuk melalui olahraga dan permainan”. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek afektif peserta didik, sehingga dalam hal ini guru harus mampu untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani yaitu : meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, kemudian

mampu mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, Depdiknas (2003) dalam Dimiyati (2010). Melihat tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka guru penjas harus menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dan maksimal agar anak dapat memiliki sikap yang berkarakter.

Dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah guru harus dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, berinteraksi yang intensif baik di dalam maupun di luar kelas agar dapat mengembangkan kepribadian peserta didik (Asmani, 2011). Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan nasional, maka dari itu harus mampu menyiapkan manusia yang berkualitas, sehat dan bugar sebagai calon pembangunan nasional. Menurut Aip Syafruddin (1992: 8-14) pendidikan jasmani dapat berperan sebagai :

1. Pembentuk tubuh, hal ini dimaksudkan dengan melakukan pendidikan jasmani yang teratur, maka organ tubuh akan bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap jasmani dan rohani. Pembentukan prestasi, dengan ditanamkannya pembentukan prestasi diharapkan dapat mengembangkannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompok. Pembentukan sosial, melalui pendidikan jasmani anak akan mendapatkan bimbingan pergaulan hidup yang sesuai dengan norma dan ketentuan unsur-unsur sosial.
2. Keseimbangan mental, dimana pemupukan terhadap kestabilan emosi anak akan diperoleh secara efektif melalui pengalaman langsung, karena mereka terjun langsung dilapangan dengan suasana yang penuh dengan rangsangan. Meningkatkan kecepatan proses berfikir dimana dalam pendidikan jasmani anak dituntut untuk memiliki daya sensitifitas yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya. Pembentukan kepribadian anak dimana pendidikan

jasmanai berperan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian anak secara positif.

Maka dari itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan melalui pendidikan jasmani ini peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui pembelajaran dengan metode permainan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Wawan S.Suherman (2014: 317) yang menyatakan bahwa “bermain dan karakter merupakan dua hal yang sangat penting bagi pendidikan anak, hal ini disebabkan karena keduanya saling membutuhkan karena terdapat hubungan resiprokal”.

## **2.8 Penelitian Yang Relevan**

Untuk mengkaji penielitn ini, peneliti mencari dua penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang relevan tersebut berjudul Peran Guru Penjas SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Peserta didik dilakukan oleh Ghufron Binarou (2013). Dalam penelitian tersebut populasi penelitiannya adalah seluruh guru penjas SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebanyak 79 orang, dengan sampel 30 orang. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan sampel wilayah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/ angket dengan nilai reliabilitas 0,954 dan batas validitasnya 0,239. Jumlah kuesionermya ada 36 pertanyaan yang terdiri dari 5 jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), hampir tidak 35 pernah (HTP) dan tidak pernah (TP). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif presentase. Hasil dari penelitian Peran Guru Penjas Smp Negeri Dalam Membangun Karakter Peserta didik memiliki kategori yang berbedabeda namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru penjas (36,67%) sedangkan 2 guru penjas (6,67%) berkategori sangat

tinggi, 10 guru penjas (33,33%) berkategori tinggi, 6 guru penjas (20%) berkategori sedang dan 1 guru penjas (3,33%) berkategori sangat rendah.

2. Penelitian relevan kedua berjudul Peran Guru Penjas Sebagai Pengelola Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah oleh Dessy Anggraeni (10604224113). Dalam penelitian tersebut penelitiannya menggunakan metode survei, dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Subyek dalam penelitian ini adalah guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kejobong yang berjumlah 26 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik diskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penjas sebagai pengelola Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kejobong adalah sebanyak 7,7% guru penjas sebagai pengelola UKS berada berperan, 26,9% guru penjas cukup berperan, 26,9% guru penjas kurang berperan dan 7,7% guru penjas sangat kurang berperan.

## **2.9 Kerangka Berfikir**

Peran merupakan suatu kedudukan, dimana orang akan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini yang diambil adalah peranan seorang guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter sendiri merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga olah rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai konsep yang baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca,

peduli lingkungan, tanggung jawab. Pendidikan karakter mulai terbentuk ketika anak berada di lingkungan keluarga. Orang tua di tuntut untuk membentuk karakter anak dengan baik. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak perilaku mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang tidak boleh dicontoh.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hampir sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu di sekolah. Ketika anak berada di lingkungan sekolah maka semua warga sekolah berhak atas pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam hal ini guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendidik peserta didik. Hal ini disebabkan karena, guru merupakan sosok yang sangat dekat dengan peserta didik, selain itu guru juga merupakan sosok yang diidolakan oleh peserta didik. Maka dari itu guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Segala perkataan, tingkah laku guru harus baik karena dijadikan cerminan bagi peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani ini harus diarahkan ke tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan jasmani ini tidak hanya meningkatkan jasmani peserta didik. Akan tetapi, dengan adanya pendidikan jasmani ini akan mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam berfikir kritis, meningkatkan kesehatan, stabilitas emosi, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Sebagai guru penjas harus dapat melibatkan intelektual anak, sosial dan emosional anak.

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik



tahu dan paham tentang karakter- karakter mulia (*kognitif*) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (*afektif*) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan kedalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (*psikomotorik*). Sebagai cerminan bagi peserta didik maka seorang guru memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, guru harus memiliki 5 peran utama yaitu sebagai inspirator, dinamisator (penggerak/ pendorong), keteladanan, motivator, evaluator.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK, Wali Kelas I, II, III dan Kepala Sekolah

Dasar Negeri se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sendiri tercatat ada Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru PJOK sebanyak 8 guru penjas, 24 wali kelas, dan 8 kepala sekolah

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109 ). Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019).

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini peran yang di maksudkan adalah peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam pembentukan karakter di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung digunakan tes dalam bentuk angket yang berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik yang

dilihat dari peran sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator dan evaluator yang dituangkan dalam bentuk angket.

### 3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket bersifat positif/mendukung. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2010: 134-135) skala *Likert* yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru PJOK merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Sugiyono, 2010: 134)

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak.

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang diteliti. Sesuai dengan pemaparan yang ada dalam kajian teori, bahwa peran guru PJOK ini meliputi peran guru PJOK sebagai Inspirator, peran guru PJOK sebagai Dinamisator, peran guru PJOK sebagai Keteladanan, peran guru PJOK sebagai Motivator, peran guru PJOK sebagai Evaluator.

3. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan faktor yang ada, pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, dimana dalam hal ini pertanyaan yang ada memberikan gambaran dari faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Penelitian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	1. Inspirator	• Membangkitkan Semangat	1	6
		• Membangkitkan Potensi	2	
		• Pengembangan Bakat	3	
		• Cara Belajar	4	
		• Disiplin	5	
		• Memberikan Metode Pembelajaran	6	
	2. Keteladanan	• Memberikan Contoh	7,8,9	6

		• Pembelajaran Karakter	10, 11, 12	
	3. Motivator	• Memberikan Dorongan	13	6
		• Memberikan Stimulus	14	
		• Tanggung Jawab	15	
		• Memberikan <i>Reward</i>	16, 17	
		• Memberikan Penilaian	18	
	4. Dinamisator	• Penggerak Perubahan Karakter	19, 20	11
		• Mendorong Sosialisasi dalam Bermasyarakat	21, 22, 25	
		• Tanggung Jawab	23	
		• Pemecahan Masalah	24	
		• Wawasan	26, 27	
		• Disiplin	28	
		• Penggerak Bakat	29	
	5. Evaluator	• Mengevaluasi Metode yang Digunakan dalam Pengembangan Karakter	32, 34, 35, 39, 40	11
		• Penilaian dalam Pengembangan Karakter	30, 31, 33, 36, 37, 38	
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya dan semua pernyataannya bersifat positif/mendukung. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada responden di 8 sekolah oleh peneliti sebagai populasi penelitian untuk mengisi angket tersebut.

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Bentuk akhir dari instrumen yang telah disusun perlu di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diuji cobakan pada 15 guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Seneng. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket

perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 4), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas.

### 3.6.1. Uji Validitas

Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 79) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

(Sumber: Sugiyono, 2014: 225)

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer *Microsoft Windows Excel 2010*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan tertentu.

Apabila hasil korelasi lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes
- $n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = Bilangan konstan
- $\sum Si^2$  = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item
- $S$  = Varian total.

(Sumber : Anas Sudjono, 2011 :207-208)

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program *Microsoft Windows Excel 2010*. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan  $r_{\text{tabel}}$ , apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,974 dan termasuk dalam kriteria indeks sangat tinggi dari 40 soal. Setelah selesai dilakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk



mendapatkan instrumen yang sahih dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Baik
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

(Sumber : Syaifudin, 2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$p$  = persentase

$f$  = frekuensi

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012: 43

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik di SD se-Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sebagian besar pada kategori baik (B) dengan persentase sebesar 35%, pada kategori cukup (C) sebesar 27,5 %, pada kategori kurang (K) sebesar 25 %, pada kategori sangat kurang (SK) sebesar 7,5% dan kategori sangat baik (SB) 7,5%.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya menerapkan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya bagi peserta didik, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi anak.
2. Bagi guru dapat memperluas pengetahuan karakter pada peserta didik dengan memanfaatkan media internet sebagai media informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peran guru mengenai pendidikan karakter dapat teridentifikasi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin, dkk. 1992. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Departemen pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.
- Ardy Wiyani, N. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Pedagogia, Yogyakarta.
- Arifin, Syamsul. 2017. Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga 16 (1)*, 2017.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Asmani, Jamal Makmur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Diva Press, Jogjakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Darsiharjo. 2013. *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran Geografi*. Geo Edukasi, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Direktorat SLTP DirjenDikdasmen, Jakarta.
- Dimiyati. 2010. *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*. Cakrawala Pendidikan, Yogyakarta.
- Hidayatullah, F. 2012. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka, Surakarta.

- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodeologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Lutan, Rusli. 2001. *Masalah, Tantangan dan Arah Pembaharuan Pendidikan Jasmani di Indonesia*. Direktorat Jendral Olahraga pelajar dan Mahasiswa, Jakarta.
- Mustaqim, W., Dacholfany, M. I., & Amini, S. 2020. *Persepsi Guru Tentang Penggunaan E-Book Dalam Pembelajaran Teknik Komputer Dan Jaringan*. UM Metro, Metro.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Pusdiklat Perpunas, Jakarta.
- Siregar, Miko. 2005. *Memahami Perbedaan Konsep Implementasi KBK*. UM Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi Kedua)*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsaputra, U. 2011. *Menjadi Guru Berkarakter*. Paramitra Publsihing, Yogyakarta
- Suherman, Wawan, S. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek Pengembangan*. FIK UNY, Yogyakarta.
- Sukintaka. 2000. *Tugas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. PT. Bumi Akasara, Jakarta.
- Sukiyani, Fita. 2014. *Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga*. Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial, Yogyakarta.
- Surisman. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- Wawan S. Suherman. 2004. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. UNY, Yogyakarta.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Strategi Membangun Karakter bangsa Pendidikan Karakter*. UNY, Yogyakarta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Zuchdi, D. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi Di Perguruan Tinggi*. UNY Press, Yogyakarta.